

PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PERIODE 2010-2024

Sania Eka Putri¹; Rahma Nialvanka²; Nadiatuz Zahra³; Muhamad Rafi Ibrahim⁴; Farrel Rasendrya Hartanto⁵; Fazhar Sumantri⁶

Universitas Bina Sarana Informatika
Jln. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Jakarta Pusat Telp. (021)800063 Fax. (021) 21236158
E-mail : info@bsi.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the influence of Total Asset Turnover (TATO), Firm Size, and Debt to Equity (DER) on corporate profitability, as measured by Return on Asset (ROA), at PT Panca Global Kapital Tbk for the period 2010-2024. The research is grounded in profitability theory and financial ratio analysis, which posits that asset management efficiency, firm scale, and capital structure can affect a company's ability to generate profits. The methodological approach employed is quantitative, characterized by descriptive and verificative elements. Secondary data in the form of the company's annual financial reports, sourced from the official company website, were utilized. Data analysis was conducted using classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination test, t-test, f-test, facilitated by IBM SPSS Statistic 27 software. The findings indicate that TATO and Firm Size exert a positive and significant influence on ROA. Simultaneously, the three independent variables significantly influence corporate profitability, with a coefficient and firm value of 98%. This study concludes that asset management efficiency and firm scale constitute key factors in enhancing corporate profitability.

Keywords: *Total Asset Turnover (TATO), Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER), Profitability*

Menurut Horne dan Wachowicz (2013), pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilikinya (*stakeholder*). Salah satu strategi utama untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan adalah melalui pemaksimalan laba yang dihasilkan. Tingkat laba suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan volume penjualan, total aset, atau ekuitas (Sartono, 2008).

Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas karena kemampuannya untuk mencerminkan tingkat pengembalian yang dicapai oleh suatu perusahaan atas seluruh sumber daya keuangan yang diinvestasikan di dalamnya. Pendekatan profitabilitas yang didasarkan pada *Return on Assets* (ROA) bertujuan untuk mengukur efektivitas

manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Horne dan Wachowicz, 2013).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan mengoptimalkan asetnya untuk mendukung operasi produktif, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Rasio ini juga berperan dalam mengidentifikasi bidang operasi yang tidak efisien. Melalui pemantauan TATO secara berkala, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset. Oleh karena itu, TATO merupakan

indikator penting dalam pengambilan keputusan operasional, sekaligus mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. Rajan & Zingales (2001) mengaitkan *firm size* dengan kemampuan wirausaha dalam mengendalikan *intangible factors* untuk memaksimalkan perolehan profitabilitas. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau modal perusahaan. Salah satu indikator utama yang mencerminkan skala perusahaan adalah besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih stabil bagi para *investor* dibandingkan dengan perusahaan beraset kecil. Ukuran perusahaan turut mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan *eksternal* untuk membiayai operasionalnya. Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, karena perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif, termasuk kekuatan pasar yang memungkinkan penetapan harga produk yang lebih tinggi (Hansen dan Juniarti, 2014). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang dengan melihat modal sendiri sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2018). Semakin besar proporsi utang, maka semakin tinggi pula beban biaya yang ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi menekan tingkat laba yang diperolehnya.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan investasi pada aset lancar maupun aset tetap. Menurut Susanti dan Rachman (2022), nilai TATO yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang baik dan berpotensi

meningkatkan profitabilitas. Penelitian oleh Amaliya (2021) dan Hareda (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara TATO dan *Return on Asset* (ROA). ROA sebagai indikator profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan laba (Harahap, 2020). ROA mempengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset, strategi struktur modal dan pengelolaan likuiditas. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin operasional. Hery (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan TATO yang tinggi umumnya memiliki proses operasional yang efisien, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas secara keseluruhan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi area operasional yang kurang produktif. Melalui pemantauan TATO secara berkala, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset, oleh karena itu, TATO menjadi indikator krusial dalam pengambilan keputusan operasional, sekaligus mendukung peningkatan ROA secara berkelanjutan melalui analisis yang mendalam.

Firm Size (ukuran perusahaan)

Firm Size (Ukuran Perusahaan) mencerminkan skala besar-kecil suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, serta indikator lainnya. Semakin tinggi kuantitas substansi yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas suatu industri. Industri yang memiliki jumlah aktivitas besar menandakan skala operasi perusahaan yang semakin luas. Peningkatan operasi perusahaan pada akhirnya berdampak positif terhadap

kenaikan laba Perusahaan (C. & Rifkhan, 2019).

Menurut Munawir (2007:83) menyatakan bahwa bila biaya produksi per unit relatif rendah, laba perusahaan akan lebih stabil. Dengan skala yang lebih luas, perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya lebih rendah, yang menjadi salah satu faktor peningkatan profit.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal Perusahaan (Hery, 2021). Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas, yang dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total modal. DER mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal yang berat pada sisi utang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan namun, disisi lain, hal tersebut berpotensi memberikan keuntungan melalui efek leverage jika dikelola secara efektif. DER memiliki berbagai manfaat, salah satunya bagi para investor yang menggunakannya sebagai indikator pengambilan keputusan investasi guna memaksimalkan keuntungan. Investor cenderung menganalisis hasil perhitungan DER suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Jika nilai DER tinggi, hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kewajiban utang yang relatif rendah. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memaksimalkan potensi keuntungan.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan

indikator positif bagi suatu perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modal (Prihadi, 2020). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya, yang dikenal sebagai rasio *Return on Assets* (ROA).

Menurut Mahdi et al (2018), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset atau modalnya. Namun, profitabilitas juga dapat diukur dari perspektif operasional, yaitu sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara efisien. Suatu perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi, seperti memasarkan produk berkualitas tinggi kepada konsumen atau menjalin kemitraan dengan investor, untuk mengevaluasi pencapaian target operasionalnya. Sebuah perusahaan dapat dikategorikan sebuah entitas yang menguntungkan jika mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mengoptimalkan keuntungannya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, dan variabel independen yang digunakan *total asset turnover*, *firm size* dan *debt to equity ratio*.

Sampel penelitian ini adalah PT Panca Global Kapital Tbk, yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara lengkap periode tahun 2010-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen resmi yang telah dipublikasi oleh Perusahaan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT Panca Global Kapital

Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data runtut waktu, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu tertentu selama periode sebelas tahun (2010-2024).

Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji-t dan uji-F), dan koefisien determinasi. Alat untuk menganalisa penelitian ini yaitu IBM SPSS Statistics Versi 27.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah sebaran data variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Ketika data terbukti normal atau mendekati normal, model regresi yang digunakan dapat diandalkan.

Dalam konteks penelitian ini, suatu variabel dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas yang diolah melalui program SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,01787130	
Most Extreme Differences	Absolute	0,168	
	Positive	0,168	
	Negative	-0,108	
Test Statistic		0,168	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,290	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,278
		Upper Bound	0,301

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,290 > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas tersebut.

Mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Ghozali (2016), suatu model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, berikut adalah ringkasan temuannya:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TATO	0,923	1,084
	Firm Size	0,947	1,056
	DER	0,923	1,084

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Variabel independen *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,084 < 10. Sehingga tidak variabel TATO tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

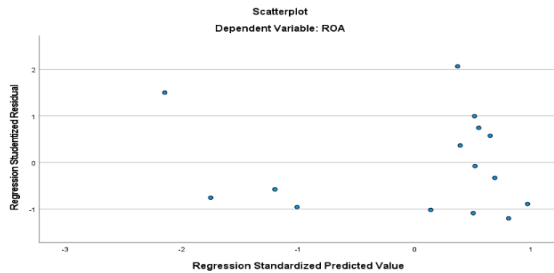
Selanjutnya, untuk variabel independen *Firm Size* nilai *tolerance* sebesar 0,947 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,056 dari < 10. Oleh karena itu, variabel *Firm Size* mengindikasikan terjadinya gejala multikolinieritas. Dan untuk hasil variabel independen *Debt Equity To Ratio* memiliki *tolerance* sebesar 0,923 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,084 < 10. Sehingga variabel DER tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan supaya memahami terdapatnya faktor heteroskedastisitas pada model regresi. Pemeriksaan gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *scatterplot*

dengan memproyeksikan nilai ZPRED terhadap SRESID. Jika pola titik data tidak menunjukkan penyebaran acak disekitar garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 1. Grafik Scatterplots



Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Berdasarkan grafik scatterplots atau gambar 1, terlihat jelas bahwa menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar tidak hanya di atas atau di bawah nol saja yang dikumpulkan oleh titik-titik data. Berdasarkan hal tersebut, bisa diklaim bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai, sehingga memungkinkan terpenuhinya model regresi yang sangat baik dan ideal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan *run test* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat indikasi adanya autokorelasi.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Berikut hasil uji run pada tes aplikasi SPSS untuk mendeteksi adanya autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00546
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1,597
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,110

a. Median

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,110, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini menandakan tidak ditemukannya gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,976	0,330		-2,959	0,013
	TATO	0,976	0,038	1,007	25,441	<0,001
	Firm Size	0,036	0,012	0,113	2,900	0,014
	DER	-0,008	0,013	-0,024	-0,604	0,558

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Dari tabel 6, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda.

$$Y = -0,976 + 0,976X1 + 0,036X2 + -0,008X3$$

$$a = -0,976$$

$$b1 = 0,976$$

$$b2 = 0,036$$

$$b3 = -0,008$$

$$Y = ROA$$

$$X1 = TATO$$

$$X2 = Firm Size$$

$$X3 = DER$$

Berdasarkan hasil analisis, nilai konstanta sebesar -0,976 menunjukkan bahwa jika TATO, Firm Size, dan DER semuanya bernilai nol, maka ROA diperkirakan mencapai -0,976. Artinya, tanpa kontribusi dari ketiga variabel independen tersebut, profitabilitas perusahaan cenderung negatif.

Sementara itu, koefisien TATO (0,976) bertanda positif. Artinya, jika TATO naik satu satuan sementara variabel lain dianggap tetap, maka ROA akan meningkat sebesar 0,976. Dengan kata lain, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, semakin tinggi pula profitabilitas yang bisa diraih.

Koefisien Firm Size (0,036) juga menunjukkan arah positif. Jadi, setiap tambahan satu satuan pada ukuran perusahaan diperkirakan akan menaikkan

ROA sebesar 0,036, asalkan faktor lainnya tetap.

Sebaliknya, koefisien DER (-0,008) bernilai negatif. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, justru semakin rendah ROA. Secara lebih rinci, kenaikan satu satuan pada DER akan menurunkan ROA sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992 ^a	0,984	0,980	0,02016

a. Predictors: (Constant), DER, Firm Size, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Dari tabel di 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,980. Artinya, kontribusi simultan dari ketiga variabel independen TATO, Firm Size, dan DER mampu menjelaskan 98% pada profitabilitas perusahaan (ROA). Sementara itu, sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji Parsial (t)

Uji Parsial T untuk memastikan akan data bebas maupun sebaliknya berpengaruh.

Berdasarkan (Ghozali, 2016) jika nilai Signifikansi <0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t seperti terlihat pada tabel dibawah ini hasil dari pengujian hipotesis parsial menggunakan SPSS :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,976	0,330		-2,959	0,013
	TATO	0,976	0,038	1,007	25,441	<0,001
	Firm Size	0,036	0,012	0,113	2,900	0,014
	DER	-0,008	0,013	-0,024	-0,604	0,558

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Dari tabel 6, terlihat bahwa variabel

TATO punya nilai signifikansi <0,001. Artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Begitu pula dengan Firm Size yang menunjukkan Sig 0,014, berarti pengaruhnya juga positif dan signifikan. Namun, berbeda dengan keduanya, variabel DER mencatatkan nilai signifikansi 0,558. Ini mengindikasikan bahwa meskipun arah pengaruhnya negatif, dampak tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji F

Uji F secara simultan berfungsi untuk menguji kelayakan model yang dikembangkan. Suatu model dikatakan layak apabila variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Ghozali (2016), jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung yang diperoleh dari program aplikasi SPSS pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji signifikansi :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,277	3	0,092	226,741	<0,001 ^b
	Residual	0,004	11	0,000		
	Total	0,281	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Firm Size, TATO

Sumber: *Output SPSS* diolah penulis 2026

Dari tabel 7, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh simultan TATO (X1), Firm Size (X2), dan DER (X3) terhadap Y adalah kurang dari 0,001. Angka ini jelas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Assets*

Turnover menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, TATO memainkan peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas PT Panca Global Klasik Tbk.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, variabel *Firm Size* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) memberikan kontribusi positif yang substansial terhadap peningkatan profitabilitas PT Panca Global Kapital Tbk.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,0558, yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada hasil ini DER mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan hutang tidak memberikan dampak material terhadap peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, DER bukan merupakan faktor determinan utama dalam menentukan profitabilitas PT Panca Global Kapital Tbk.

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas secara simultan. Berdasarkan hasil uji f, nilai signifikansi pengaruh variabel TATO (X1), *Firm Size* (X2), dan DER (X3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah kurang dari 0,001, yang lebih rendah dari ambang 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TATO, *Firm Size*, dan DER secara simultan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikansi 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran aset secara efektif berkontribusi terhadap optimalisasi laba perusahaan

Variabel *Firm Size* menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap profitabilitas PT Panca Global Kapital Tbk dengan nilai signifikansi 0,014. Hal ini menegaskan bahwa skala perusahaan yang lebih besar meningkatkan kapasitas generasi keuntungan.

Selanjutnya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan dampak negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas PT. Panca Global Kapital Tbk dengan nilai signifikansi 0,0558. Kondisi ini menyiratkan bahwa komposisi utang tidak memiliki dampak substansial terhadap peningkatan profitabilitas.

Secara Simultan, dalam ketiga variabel yaitu, *Total Assets Turnover* (TATO), *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Panca Global Kapital Tbk dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan sebagaimana diukur melalui *Return On Assets* (ROA).

DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, & Facruddin, W. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 683–691. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi>
- Aeraafi, H. M., & Hartono, U. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan firm size terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1–14.
- Fauji, & Hakip Nurdiansyah, D. (2025). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 21(1), 85–96.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. F., Maidalena, & Sugianto. (2025). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Cisadane Sawit Raya Tbk Periode 2019-2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(4), 1674–1686.
- Ikkal, M., & Wartono, T. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2024). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3694–3705. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2539>
- Mesrawati, Sihombing, C., & Samjaya, E. (2019). Pengaruh Firm Size, Debt To Equity (Der), Dan Aktivitas (Tato) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 205–213.
- Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 62–71.
- Sri Fatimah, M. Rimawan, & Hanifah Muthiah. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 415–425. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i3.1370>
- Wanisih, N. H., Suhendro, & S, C. Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14076>